

**LAPORAN AKHIR
UIN MENGABDI QARYAH THAYYIBAH
TAHUN ANGGARAN 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR MASJID AL BIRR DESA
PURWODADI DONOMULYO DALAM PENGOLAHAN BAHAN PANGAN
BERBASIS KETELA POHON UNTUK MENDONGKRAK KEMANDIRIAN
EKONOMI SETEMPAT**



OLEH:

Ari Kusumastuti, M.Pd, M.Si/2021057701/Ketua

ANGGOTA

1. Dian Maharani, M.Si/ 2017029403 /AnggotaI
2. Fatmawati Zahroh, MSA/ 0728028602 /AnggotaII
3. Ima Mutholliatil Badriyah, M.Pd/ 2017128302 /AnggotaIII
4. Nurul Anggraeni, S.Mat, M.Mat/ 3507254607960002/ AnggotaIV
5. Muhammad Sukron, S.Mat, M.Mat/ 3507012003920001/Anggota V
6. Erika Kusuma Indah Yasa/19610059/Mahasiswa
7. Ida Maulana/19610068/Mahasiswa

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Program UIN Mengabdi Qaryah Thayyibah tahun 2023 dengan judul
“Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Masjid Al Birr Desa Puwodadi Donomulyo
Dalam Pengolahan Bahan Pangan Berbasis Ketela Pohon Untuk Mendongkrak
Kemandirian Ekonomi Setempat”

Oleh:

Ari Kusumastuti, M.Pd, M.Si/2021057701/Ketua

Anggota:

1. Dian Maharani, M.Si/ 2017029403 /AnggotaI
2. Fatmawati Zahroh, MSA/ 0728028602 /AnggotaII
3. Ima Mutholliatil Badriyah, M.Pd/ 2017128302 /AnggotaIII
4. Nurul Anggraeni, S.Mat, M.Mat/ 3507254607960002/ AnggotaIV
5. Muhammad Sukron, S.Mat, M.Mat/ 3507012003920001/Anggota V
6. Erika Kusuma Indah Yasa/19610059/Mahasiswa
7. Ida Maulana/19610068/Mahasiswa

Telah diperiksa dan disetujui *reviewer* dan komite penilai pada tanggal

22 Agustus 2023

Malang, 22 Agustus 2023

Reviewer,

Komite Penilai,

Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag.

NIP. 196009101989032001

Herli Antoni, S.Ag

NIP. 197301312003121001

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Program Program UIN Mengabdi Qaryah Thayyibah tahun 2023 ini disahkan oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pada tanggal 1 September 2023

Ketua : Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd, M.Si/ NIP. 197705212005012004
Tanda tangan.....

Anggota : Dian Maharani, M.Si/ 2017029403
Tanda Tangan
Fatmawati Zahroh, MSA/ 0728028602
Tanda Tangan.....
Ima Mutholliatil Badriyah, M.Pd/ 2017128302
Tanda Tangan.....
Nurul Anggraeni, S.Mat, M.Mat/ 3507254607960002
Tanda Tangan.....
Muhammad Sukron, S.Mat, M.Mat
Tanda Tangan.....
Erika Kusuma Indah Yasa/19610059
Tanda Tangan.....
Ida Maulana/19610068
Tanda Tangan.....

Mengetahui,
Ketua LP2M,

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd, M.Si
NIP : 197705212005012004
Pangkat/Gol. : Penata Tk.I/III-d
Bidang Keahlian : Analisis Terapan
Fakultas/Jurusran : Sains dan Teknologi / Matematika
Jabatan dalam Program : Ketua Pengusul

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam program ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam karya ilmiah ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia mengembalikan dana program yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 22 Agustus 2023
Ketua Pengusul

Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd, M.Si
NIP. 197705212005012004

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Pengabdian	2
C. Tujuan Pengabdian	2
D. Target Pengabdian	3
BAB II KONDISI AWAL DAN METODE PENGABDIAN	4
A. Profil Demografi Desa Purwodadi di Kabupaten Malang dan Kota Malang	4
B. Analisis Kebutuhan Wilayah	6
C. Peran Tokoh Masyarakat	7
D. Lembaga Swadaya Masyarakat	7
E. Financial Support	7
F. Partisipasi Masyarakat	7
G. Metode dan Teknik Pengabdian	7
BAB III PROSES KEGIATAN PELATIHAN PEMBUATAN PENGOLAHAN BERBAHAN DASAR KETELA POHON	12
A. Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan	12
B. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Donomulyo	12
C. Proses Pelaksanaan Pelatihan Kerja oleh BLK Singosari	12
D. Hasil Evaluasi Kegiatan	13
BAB IV PENUTUP	16

A.	Kesimpulan	16
B.	Rekomendasi	16
	REFERENSI	17

BAB I .1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengabdian masyarakat Qoryah Toyibah yang diselenggarakan Lp2M UIN Malang tahun 2023 dicanangkan untuk (1) Peningkatan kualitas keimanan mental spiritual; (2) Penguatan pelayanan pemerintahan; (3) Pemberdayaan ekonomi kreatif; (4) Sosial, budaya, dan kemasyarakatan; (5) Pendampingan dan konsultasi hukum; (6) Kesehatan dan lingkungan hidup; (7) Pendidikan dan pelatihan; (8) Pariwisata; (9) Pendampingan sertifikasi halal; dan (10) Kegiatan lainnya yang sesuai kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim ini diarahkan pada kegiatan di Masjid Al-Birr, yang berlokasi di Dusun Purworejo kidul RT 08/ RW 02 Purwodadi, Kecamatan. Donomulyo, Kabupaten Malang. Masjid berdiri di atas lahan kurang lebih 300 m² yang mampu menampung kurang lebih sekitar 150 jamaah, meliputi 3 RT, yaitu RT 07, 08, dan 09.

Desa Purwodadi yang terletak di Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang ini merupakan daerah pegunungan dengan kondisi masyarakat sekitar masjid memiliki profesi pekerjaan sebagai petani. Produk komoditas yang dihasilkan dari hasil pertanian meliputi padi, jagung, kelapa, dan singkong. Hasil panen masih diolah secara manual karena keterbatasan alat untuk produksi khususnya untuk kelapa dan singkong. Kelapa dijual langsung ke pemasok dengan harga yang sangat minim dan kulit kelapa hanya dibuang dibuat bahan kayu bakar. Untuk singkong hanya diolah menjadi tiwul dan dikonsumsi individu dan beberapa dijual namun masih belum terstandarkan. Berdasarkan kondisi demografi ini dianalisis bahwa ketela pohon merupakan sumber alam yang melimpah di wilayah Donomulyo. Berdasarkan hal ini maka sangat penting memanfaatkan potensi setempat sebagai sarana untuk mendongkrak pertumbuhan dan kemandirian ekonomi setempat. Selanjutnya masjid menjadi pilot projek dan penggerak awal rintisan ide dan gagasan ini.

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah pendampingan hasil pertanian lokal (ketela pohon) sebagai komoditas perekonomian masyarakat yang pengolahannya terstandar sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Pengabdian masyarakat ini berupaya mengusung pemberdayaan masjid dan masyarakat di sekitar masjid yang

berjejaring dengan institusi terkait seperti BLK, Disperindag, dan Lembaga penjamin Kredit Usaha Rakyat. Konsep ini diusung agar masyarakat teredukasi tentang bagaimana cara pengelolaan mutakhir sesuai permintaan pasar modern, Teknik pemasaran yang mutakhir yang tepat sasaran.

Pelaksanaan pelatihan akan diarahkan pada pengolahan bahan nasi tiwul instan, pelatihan packaging dan pelatihan pemasaran. Sementara itu limbah ketela pohon berupa kulit singkong dilatihkan kepada masyarakat untuk diolah menjadi bahan kemasan pengganti plastik yang ramah lingkungan dan mudah diurai oleh mikroorganisme. Seluruh kegiatan ini akan memanfaatkan jejaring mitra seperti telah disebutkan di atas.

B. Rumusan Masalah Pengabdian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan permasalahan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan wilayah dampingan sehingga diperoleh program pendampingan yang efektif?
2. Bagaimana pendampingan pengelolaan ketela pohon dalam mendongkrak kemandirian ekonomi wilayah dampingan?
3. Bagaimana target keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan ketela pohon dan limbah ketela pohon sehingga terjadi *participation action* dalam mendongkrak kemandirian ekonomi?

C. Tujuan Pengabdian

Pengabdian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Melaksanakan analisis kebutuhan wilayah dampingan sehingga diperoleh program pendampingan yang efektif.
2. Melaksanakan pendampingan pengelolaan ketela pohon dalam mendongkrak kemandirian ekonomi wilayah dampingan.
3. Analisis keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan ketela pohon dan limbah ketela pohon sehingga terjadi *participation action* dalam mendongkrak kemandirian ekonomi.

D. Target Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mencapai beberapa target sebagai berikut.

1. Dimaksimalkannya potensi setempat yakni ketela pohon dalam mendongkrak kemandirian ekonomi wilayah dampingan dengan keterlibatan program kerja yang efektif sebagai acuan pengembangan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang merujuk pada analisis situasi wilayah dampingan.
2. Dimaksimalkannya potensi setempat yakni pengelolaan limbah ketela pohon sebagai bahan alternatif kemasan ramah lingkungan.
3. Diperolehnya analisis yang mendalam tentang formula participation dalam mengenali potensi lokal yang mampu mendongkrak kemandirian ekonomi.

2. BAB II

KONDISI AWAL DAN METODE PENGABDIAN

A. Profil Demografi Desa Purwodadi di Kabupaten Malang dan Kota Malang

Donomulyo adalah nama sebuah dusun, desa, dan kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Dusun Donomulyo merupakan bagian dari Desa Donomulyo Kecamatan Donomulyo terletak di pojok selatan barat wilayah Kabupaten Malang yang berbatasan dengan kabupaten Blitar di sebelah barat, Samudera Hindia di sebelah selatan, Kecamatan pagak di sebelah timur dan Kecamatan Kalipare di sebelah utara. Donomulyo terletak di sebelah selatan Kota Malang sejauh ±49 km dari perbatasan selatan Kota Malang, kecamatan ini dengan daerah geografis pegunungan, lembah dan perbukitan dan diakhiri oleh pantai laut selatan (di sebelah selatan). Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kalipare sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pagak serta Kecamatan Bantur dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Sebagian besar penduduknya adalah petani musiman (petani padi, tebu, jagung, kelapa, ketela pohon, kedelai). Sebagian di antaranya menjadi pegawai negeri, pedagang dan nelayan. Tidak sedikit pula diantaranya yang menjadi TKI ke luar negeri (Hongkong, Taiwan, Singapura, dan Korea).

1. Kondisi Lahan Pertanian

Tahun 2017, jumlah lahan tanah sawah di Kecamatan Donomulyo seluas 1.144,60 ha dengan rincian seluruh lahan sawah 2.028,80 ha berpengairan diusahakan dan seluas 2.028,80 ha tidak berpengairan diusahakan. Dipihak lain, luas lahan kering yang mencakup pekarangan tanah untuk bangunan dan halaman, tegalan/kebun/lading, tambak, hutan dan kolam seluas 16.279,00 ha. Luas panen padi di Kecamatan Donomulyo pada tahun 2017 sebesar 4.107 ha yang berarti meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Tanaman Sumber Pangan Masyarakat:

Desa Donomulyo memiliki potensi yang sangat besar di bidang perkebunan. Beberapa tanaman yang menjadi komoditas desa ini antara lain, tebu, jati, sengon, kelapa, umbi-umbian, dan sebagainya. Sebagian besar komoditas yang dihasilkan oleh Desa Donomulyo adalah tanaman sumber pangan. Para warga melakukan penanaman berdasarkan dengan musim dan permintaan pasar. Sebagian wilayah

perkebunan yang ada di desa ini, didominasi oleh tanaman tebu. Hampir 90% hasil dari perkebunan tebu ini nantinya akan dikirim ke pabrik gula yang ada di wilayah Malang Raya.

3. Fokus Masalah Pertanian

Sebagian besar warga Desa Donomulyo berprofesi sebagai petani. Hal ini dikarenakan wilayah desa yang memiliki potensi dalam bidang perkebunan dan pertanian. Meskipun banyak sekali komoditas yang dapat dihasilkan dari sektor perkebunan, namun warga sekitar kurang maksimal dalam memanfaatkan hal tersebut. Penanaman yang dilakukan oleh warga sekitar berdasarkan pada musim dan permintaan pasar. Karena itu, bisa dikatakan dalam satu musim akan hanya ada satu komoditas saja. Hal tersebut menyebabkan kurang bervarasinya komoditas dalam satu musim.

Selain kurangnya variasi dalam berkebun, masalah pokok pertanian di Desa Donomulyo adalah tidak adanya pengelolaan secara mandiri akan komoditas yang dihasilkan. Para warga sekitar kurang memiliki keterampilan dalam hal pengolahan pangan dan sandang. Maka dari itu, pelatihan kerja seperti pengelolahan bahan pangan berdasarkan komoditas unggulan desa sangat penting dilakukan. Selain memberikan bekal keterampilan, pelatihan tersebut juga bisa dipergunakan sebagai bekal untuk membuka usaha kepemilikan.

4. Tanah tada hujan

Pertanian tada hujan merupakan suatu sistem pertanian dengan memanfaatkan air hujan sepenuhnya sebagai sumber pengairan.

5. Pola Perilaku Pertanian Masyarakat Desa

xxxxxx

6. Potensi Ketela Pohon

Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah, mulai dari hasil pertanian seperti padi, jagung, dan sayuran hingga potensi sumber daya energi seperti minyak bumi dan batu bara, yang tersebar luas di seluruh negeri. Indonesia juga memiliki banyak tanaman umbi-umbian seperti singkong. Singkong merupakan makanan pokok ketiga orang Indonesia setelah padi dan jagung yang banyak ditanam di lahan kering karena tingginya karbohidratnya.

Saat ini, Indonesia berada di posisi keempat dari semua negara yang menghasilkan singkong. Nigeria memiliki 57 juta ton, Thailand 30 juta ton, Brasil 23 juta ton, dan Indonesia 19–20 juta ton. Di Indonesia, ada 13 provinsi yang menghasilkan singkong. Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan DI Yogyakarta adalah lima provinsi terbesar yang menghasilkan singkong. Menurut data Ditjen Tanaman Pangan, area penanaman singkong pada tahun 2019 sebesar 628.305 ha, dengan produksi 16,35 juta ton, dan program pengembangan pada tahun 2020 seluas 11.175 ha.

Desa Donomulyo merupakan salah satu desa penghasil komoditas bahan pangan singkong. Banyak sekali warga desa yang menjadikan singkong sebagai tanaman perkebunannya. Tak hanya di kebun saja terdapat beberapa rumah yang menanam tanaman singkong di halaman atau pekarangan rumah. Biasanya hasil panenan ketela pohon akan dijual atau dimakan sendiri. Padahal banyak sekali cara atau usaha yang bisa dikembangkan dari ketela pohon atau singkong, namun kurangnya keterampilan warga menyebabkan tidak adanya inovasi dalam pengolahan bahan dasar singkong.

7. Pengembangan Ketela Pohon sebagai Sumber *Income* Keluarga

Ketela pohon merupakan salah satu bahan pangan serbaguna dengan berbagai macam cara pengolahan. Produk yang dapat dihasilkan dari tanaman ketela pohon antara lain keripik, jajanan tradisional, tepung, dan lain sebagainya. Karena banyaknya variasi produk yang dihasilkan, ketela pohon menjadi bahan pangan yang diminati semua kalangan.

(...)

B. Analisis Kebutuhan Wilayah

- Identifikasi Masalah.
- Evaluasi dan sintesis.
- Pemodelan.
- Spesifikasi.
- Review.

C. Peran Tokoh Masyarakat

D. Lembaga Swadaya Masyarakat

E. Financial Support

F. Partisipasi Masyarakat

G. Metode dan Teknik Pengabdian

Asset Based Community Development (ABCD) adalah sebuah pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada aset atau potensi yang ada di dalam komunitas. ABCD menekankan pada kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang mereka inginkan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lingkungannya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pendekatan ABCD didasarkan pada beberapa prinsip dasar, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Melibatkan dan memperkuat komunitas ABCD berfokus pada membangun dan memperkuat hubungan antarwarga dan kelompok masyarakat di suatu daerah. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan adalah kunci dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.
2. Menemukan dan memanfaatkan aset lokal ABCD memandang masyarakat sebagai pihak yang memiliki sumber daya dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang ada. Oleh karena itu, ABCD menekankan pada penemuan dan pemanfaatan aset lokal sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi.
3. Menjalin kemitraan dan kerja sama ABCD mendorong terjalinnya kerja sama dan kemitraan antara masyarakat, pemerintah, organisasi, dan lembaga lainnya dalam mengembangkan komunitas. Kerja sama dan kemitraan ini bertujuan untuk memperkuat aset lokal dan mempercepat proses pengembangan.
4. Menghargai keanekaragaman budaya ABCD menghargai dan memanfaatkan keanekaragaman budaya sebagai aset dalam mengembangkan komunitas. Keanekaragaman budaya mampu memperkaya pengalaman masyarakat dan memperkuat hubungan antarwarga.

Dalam pelaksanaannya, ABCD menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

- 1. Asset mapping.** Asset mapping adalah metode untuk mengidentifikasi dan memetakan aset atau potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau masyarakat. Metode ini bertujuan untuk mengetahui dan memanfaatkan aset lokal sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi.
- 2. Appreciative inquiry.** Appreciative inquiry adalah metode untuk memperkuat aset lokal dengan cara mengidentifikasi dan menghargai prestasi dan keberhasilan yang pernah dicapai oleh masyarakat. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan komunitas.
- 3. Community organizing.** Community organizing adalah metode untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan komunitas. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang mereka inginkan.
- 4. Capacity building.** Capacity building adalah metode untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan komunitas. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Dalam praktiknya, ABCD dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan ABCD adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi sumber daya yang ada di dalam masyarakat seperti keahlian, keterampilan, dan sumber daya alam.
2. Memperkuat dan mengembangkan sumber daya yang ada dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.
3. Mengembangkan jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti pemerintah, LSM, dan swasta untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.
4. Mengembangkan rencana strategis untuk pemanfaatan sumber daya yang ada dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat.

Tahapan Asset Based Community Development (ABCD) adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi aset yang ada di dalam masyarakat

Tahapan pertama dalam ABCD adalah mengidentifikasi aset yang ada di dalam masyarakat. Aset bisa berupa keterampilan, pengetahuan, pengalaman, jaringan

sosial, sumber daya alam, dan sebagainya. Identifikasi aset ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan warga masyarakat.

2. Menilai potensi aset yang ada di dalam masyarakat

Setelah aset-aset tersebut diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menilai potensi aset tersebut. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan, diperkuat dan digunakan untuk mengatasi berbagai masalah atau kebutuhan masyarakat.

3. Mempromosikan dan memperkuat asset

Setelah potensi aset diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mempromosikan dan memperkuat aset tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi pertemuan antara warga masyarakat, mendukung perkembangan keterampilan, dan meningkatkan kemampuan warga untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.

4. Membangun jaringan dan kemitraan dengan pihak eksternal

Tahap selanjutnya adalah membangun jaringan dan kemitraan dengan pihak eksternal seperti LSM, pemerintah, dan perusahaan swasta untuk memperkuat dan memanfaatkan aset-aset yang ada. Kemitraan ini dapat membantu masyarakat untuk mengakses sumber daya yang lebih luas dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan aset-aset yang ada.

5. Membangun rencana strategis

Tahap terakhir dalam ABCD adalah membangun rencana strategis untuk pemanfaatan aset yang ada di dalam masyarakat. Rencana ini melibatkan partisipasi aktif dari warga masyarakat dalam mengembangkan rencana pengembangan dan pemanfaatan aset.

Tahapan Asset Based Community Development (ABCD) juga dapat dijelaskan menggunakan pendekatan 5D, yaitu Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny. Berikut penjelasan singkat mengenai masing-masing tahapan tersebut.

1. Discovery.

Tahap discovery merupakan tahap awal dalam ABCD dengan melakukan penjelajahan untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas atau masyarakat setempat. Tahap ini meliputi pengumpulan data, wawancara, dan observasi terhadap lingkungan dan masyarakat, baik secara

individu maupun kelompok. Dalam tahap ini, penting untuk melibatkan seluruh anggota masyarakat, baik yang aktif maupun yang pasif, agar tidak ada yang terlewatkan.

2. Dream.

Setelah menemukan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat, tahap selanjutnya adalah memimpikan atau membayangkan potensi aset tersebut untuk membangun masa depan yang lebih baik. Tahap dream memperkuat aspek positif dalam masyarakat, sehingga mendorong masyarakat untuk berpikir lebih optimis dan berani bermimpi. Dalam tahap ini, masyarakat diundang untuk berpartisipasi aktif dalam merancang visi dan tujuan jangka panjang untuk komunitas mereka.

3. Design.

Tahap design melibatkan pengembangan dan pembuatan rencana aksi konkret untuk mewujudkan visi dan tujuan yang telah dirancang pada tahap dream. Tahap ini melibatkan kerja sama dan kolaborasi antara anggota masyarakat, organisasi, dan pihak lain yang terlibat. Rencana aksi ini harus melibatkan seluruh masyarakat, memperkuat aset yang telah diidentifikasi, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan terlibat.

4. Define.

Tahap define adalah tentang penguatan dan pengembangan kapasitas individu dan kelompok untuk melaksanakan rencana aksi yang telah dirancang. Tahap ini mencakup pembuatan rencana operasional, alokasi sumber daya, dan penetapan indikator keberhasilan. Di tahap ini, perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam melaksanakan rencana aksi.

5. Destiny.

Tahap destiny adalah tahap implementasi dan pengukuran hasil dari rencana aksi yang telah dirancang dan dilaksanakan. Tahap ini mencakup evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak dari program yang dilakukan, dan pengembangan program lanjutan untuk meningkatkan kesinambungan dan perbaikan program. Dalam tahap ini, penting untuk memperkuat partisipasi

masyarakat dan meningkatkan kapasitas organisasi dan individu untuk mempertahankan aset-aset yang telah dikembangkan.

Dalam ABCD, tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan terus-menerus untuk memperkuat aset-aset yang ada di dalam masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan diri sendiri. Keuntungan dari ABCD adalah mampu meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengembangan dirinya sendiri. Selain itu, ABCD juga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat. Pendekatan ABCD juga mampu memberikan dampak positif dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

Namun, ada juga kekurangan dari ABCD, salah satunya adalah waktu yang diperlukan dalam melakukan identifikasi sumber daya yang ada di dalam masyarakat. Selain itu, pendekatan ABCD juga membutuhkan keterampilan khusus dan pengetahuan tentang bagaimana melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan dirinya sendiri. Secara keseluruhan, metode Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan yang efektif dalam pengembangan masyarakat yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya dan kekuatan yang ada di dalam masyarakat. Pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pengembangan dirinya sendiri serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.

3. BAB III

PROSES KEGIATAN PELATIHAN PEMBUATAN PENGOLAHAN BERBAHAN DASAR KETELA POHON

A. Koordinasi dan Perencanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dua kali, dengan sasaran kegiatan pertama untuk ketua RT, ketua RW, dan ketua PKK, sedangkan kegiatan kedua ditujukan kepada anggota karang taruna, anggota PKK, dan remaja perempuan warga Desa Purwodadi, Kecamatan Donomulyo. Pelaksanaan pelatihan kerja dilaksanakan pada tanggal (...) di Balai Desa Purwodadi, Kecamatan Donomulyo.

B. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Donomulyo

Narasumber pelatih dihadirkan dari Badan Latihan Kerja Singosari. Program BLK Komunitas dimaksudkan untuk meningkatkan sebaran lembaga pelatihan kerja dan mendekatkan akses pelatihan kepada masyarakat atau komunitas. Dengan adanya program ini, masyarakat akan memiliki keterampilan yang mampu diterapkan dalam dunia usaha dan industri.

C. Proses Pelaksanaan Pelatihan Kerja oleh BLK Singosari



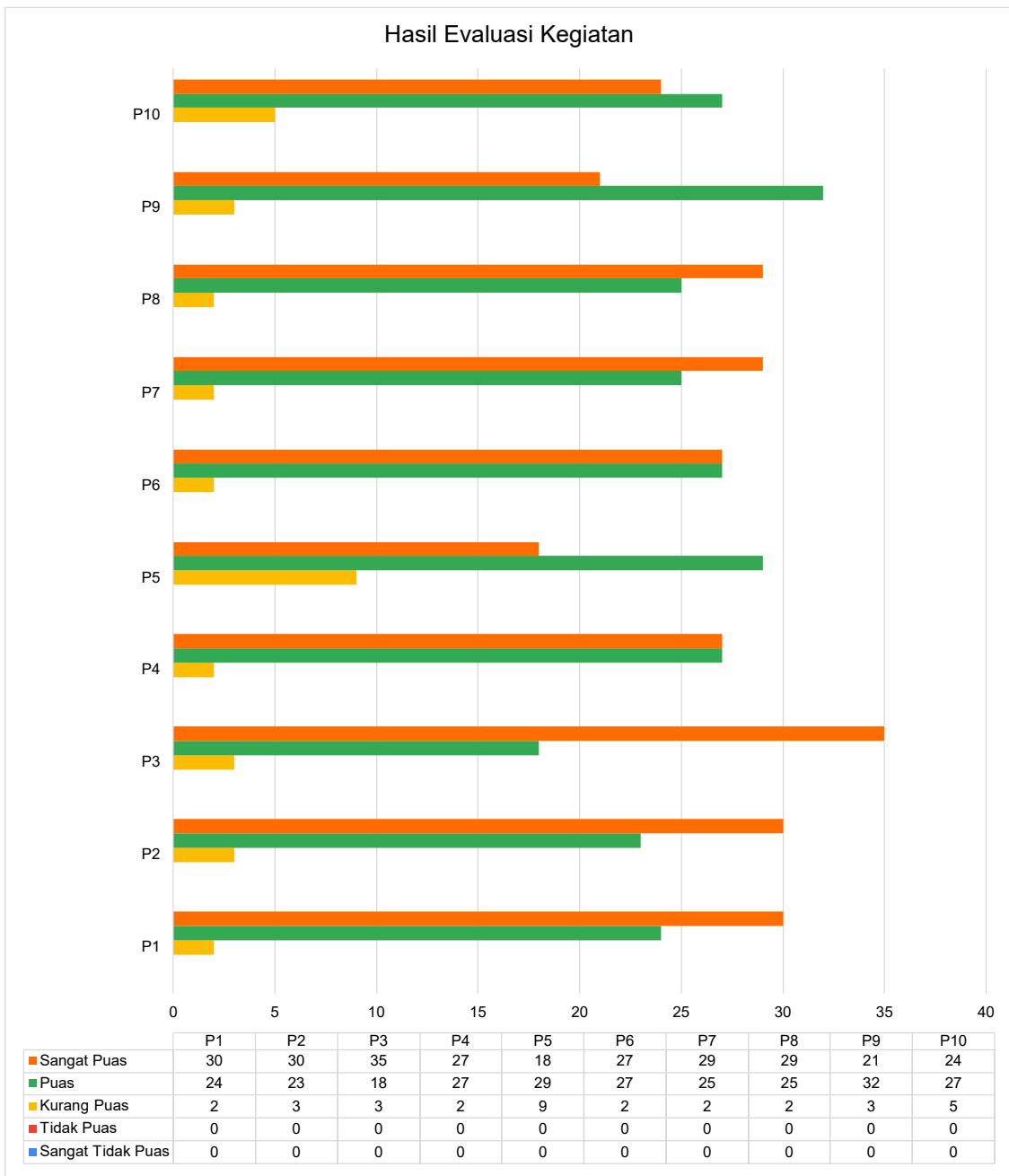
Antusias para warga sangat terasa ketika pelatihan kerja dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi warga yang hadir menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama akan dilatih dalam proses pembuatan mie. Kelompok kedua dilatih dalam proses pembuatan brownis. Pembagian kelompok tersebut dimaksudkan untuk meminimalisasi waktu.

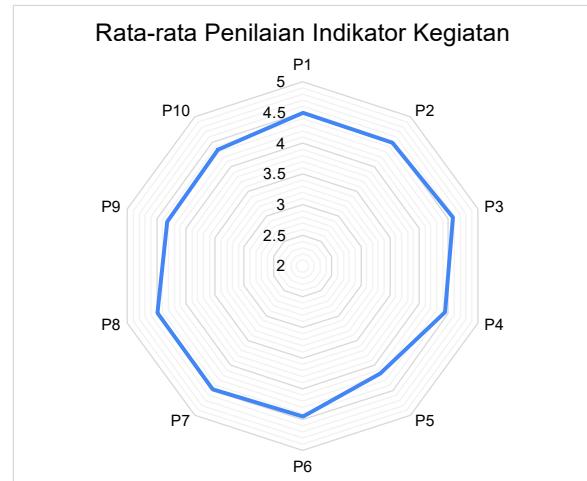
D. Hasil Evaluasi Kegiatan

Tolak ukur keberhasilan kegiatan:

1. Skor partisipasi masyarakat terbagi atas:
 - a. P1: respon keterlibatan semua komponen masyarakat dengan sukarela pada kegiatan yang dilakukan
 - b. P2: respon masyarakat tentang mengapa masyarakat memerlukan kegiatan pelatihan
2. Skor dukungan komponen masyarakat (ulama, tokoh masyarakat dan pemangku kebijakan)
 - a. P3: respon tokoh masyarakat tentang pentingnya kegiatan
 - b. P4: respon tokoh masyarakat tentang perlunya keberlanjutan kegiatan
3. Skor antusiasme masyarakat binaan.
 - a. P5: respon masyarakat tentang manfaat yang akan diperoleh
 - b. P6: respon masyarakat tentang harapan keberlanjutan program
4. Skor pemahaman kemanfaatan program yang dapat dirasakan masyarakat.
 - a. P7: respon masyarakat tentang perlunya program untuk mencapai kemandirian ekonomi
 - b. P8: respon masyarakat terkait dukungan pemangku kebijakan dan mitra
5. Skor hasil pelatihan dan realisasi hasil pelatihan
 - a. P9: skor dari pelatih dan mitra terkait capaian kompetensi
 - b. P10: skor dari pelatih dan mitra terkait peluang pengembangan

Seluruh skor di atas akan dianalisis sebagai parameter keberhasilan kegiatan.





4. BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, ada tiga kesimpulan yang dapat disebutkan di sini:

1. Strategi efektif pemberdayaan masyarakat yang masih harus ditingkatkan
2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam proses sosialisasi produk dan pemasaran

Penyuluhan yang telah dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas skill masyarakat.

B. Rekomendasi

Kegiatan berkelanjutan direkomendasikan dilaksanakan di Donomulyo pada pengolahan packaging dan pelatihan pemasaran yang berjejaring dengan disperindag.

REFERENSI

Afandi, A., Sucipto, M. H., & Muhib, A. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
https://books.google.co.id/books/about/Modul_participatory_action_research_PA_R.html?id=Dq5ZAQAAACAAJ&redir_esc=y

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing Critical Participatory Action Research. In *The Action Research Planner* (pp. 1–31). Springer Singapore.
https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_1